

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini dikarenakan manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an. Firman Allah swt.:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Ayat ini memberikan pengertian bahwa kita semua dilahirkan di dunia ini dengan tidak mempunyai apa-apa termasuk dalam hal ini ilmu pengetahuan. Kemudian Allah swt. menganugerahkan kepada kita sebuah pendengaran, penglihatan dan hati agar dengannya kita dapat mendapatkan ilmu pengetahuan untuk bekal kita hidup di dunia dan supaya kita menjadi manusia yang bersyukur.

Kemudian Allah swt. memberikan potensi hidup berubah daya pikir dan fitrah pada diri manusia yang dapat dikembangkan sampai batas maksimal.²

Firman Allah swt.:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012, Cet. ke-9), h. 28.

²Ismail Yusanto dkk, *Mengagas Pendidikan Islami*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2011), h. 21.

Ayat ini memberikan pengertian untuk kita menghadapkan wajah yang dalam hal ini adalah pandangan atau i'tikad hanya kepada agama (Allah). Allah swt. menciptakan manusia berdasarkan fitrah mereka yang mana tidak ada perubahan pada fitrah Allah tersebut yaitu agama yang lurus (Islam). Manusia sejatinya akan selalu condong kepada fitrahnya yaitu kepada agama Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tidak merasakan hal tersebut.

Dalam pandangan Islam pendidikan sangat penting bagi manusia, bahkan Allah swt. pun memuliakan kedudukan bagi orang-orang yang berilmu. Firman Allah swt.:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat ini memberikan pengertian yang sangat jelas bahwa Allah swt. akan menambahkan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat sebab rahmat Allah yang Maha Teliti dengan segala sesuatu.

Pendidikan Agama Islam adalah pikiran, pendapat dan renungan manusia tentang suatu proses transformasi serta usaha pengembangan bakat kemampuan seseorang. Dalam hal ini meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun akhlak pribadi untuk menetapkan status, kedudukan, dan fungsi di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan dalam ajaran Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai berpikir, bersikap, dan bertindak.³

³Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 42.

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus adalah membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan manusia yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, serta berakhlak yang tinggi.⁴

Melihat pentingnya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka guru PAI diharapkan dapat membentuk karakter siswa sehingga mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah terhadap sesama siswa, dengan guru di sekolah dan di luar sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoretis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam diri siswa sehingga dapat berperilaku secara konkret agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan keseharian para siswa memiliki perilaku yang pastinya berbeda-beda. Perilaku siswa dalam bergaul dikesehariannya sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka dapatkan baik itu yang didapat melalui bangku sekolah maupun pengaruh yang datang dari pergaulan teman sebaya. Dalam pergaulan teman sebaya inilah perilaku siswa banyak mendapatkan pengaruh sehingga ada didapati siswa yang sering kali terlambat sekolah atau bahkan membolos sekolah maupun membolos pada saat proses belajar dilaksanakan, juga ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

⁴Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok pendidikan Islam*, terj. H. Bustami, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h.103.

Disini lah dapat dilihat apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru dapat memberikan pengaruh atau peran terhadap siswa.

Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah seharusnya hasil belajar siswa bukan hanya nampak pada buku-buku latihan maupun cuma sekedar nilai dirapot siswa saja. Karena nilai diatas kertas yang tinggi tanpa pengamalan perilaku yang mengikuti nilai tersebut adalah sia-sia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan agar dapat memberikan pengaruh dalam sikap perilaku siswa dikehidupan keseharian siswa baik itu dalam bertutur kata, maupun cara mereka bersikap kesesama dan kepada guru ataupun orang yang lebih tua dari mereka.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pengaruh yang diharapkan dirasakan oleh siswa melalui pembelajaran PAI adalah terbentuknya suatu karakter yaitu karakter disiplin. Karena Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter. Begitu kata William Kilpatrick.⁵ Tanpa karakter baik yang tertanam dalam diri masing-masing. Seseorang akan cenderung menomorsatukan akalnya sendiri, mengedepankan nafsunya sendiri untuk memuaskan hasrat pribadinya. Maka dari itu penanaman karakter sejak usia anak-anak sangatlah penting guna mengatasi masalah-masalah seperti itu.

⁵Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), h. 3.

Adapun gambaran karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 13 Kota Banjarmasin yang didapat dari pengalaman penulis saat sedang melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah tersebut menunjukkan penanaman sikap disiplin sudah terlihat pada kegiatan-kegiatan di sekolah ini. Akan tetapi, masih ada sebagian daripada peserta didik yang berlaku kurang disiplin seperti halnya masih banyak peserta didik yang tidak tepat waktu datang ke sekolah apalagi jika sedang diadakan kegiatan seperti *class meeting*, kegiatan kurban di sekolah ataupun kegiatan lainnya. Juga sering didapati peserta didik yang tidak mentaati aturan sekolah lainnya.

Dari fenomena di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di lingkungan SMA Negeri 13 Kota Banjarmasin. Tujuan apa yang hendak dicapai dan metode apa yang digunakan serta apa yang menjadi persoalan dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, penulis menuangkannya dalam skripsi yang berjudul: **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 13 Kota Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam

Suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam baik dari segi akademis maupun dari segi praktis yang dapat dilakukan sehari-hari.

3. Karakter

Karakter atau watak adalah sifat yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

4. Disiplin

Suatu sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati.

Yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah pengaruh yang didapat dari pembelajaran PAI dalam usaha membentuk karakter disiplin siswa-siswi di SMA Negeri 13 Kota Banjarmasin dalam pelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam bidang akhlak dan budi pekerti. Yang meliputi: pengaruh dari pembelajaran PAI, bentuk pembelajaran PAI, dan faktor pendukung serta penghambatnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa SMA Negeri 13 Kota Banjarmasin. Terdiri dari tiga tahap, yaitu:
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Penilaian/evaluasi
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa SMA Negeri 13 Kota Banjarmasin. Antara lain:
 - a. Guru
 - b. Sekolah
 - c. Keadaan Peserta Didik
 - d. Keadaan Sarana dan Prasarana

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul di atas, yaitu:

1. Adanya usaha untuk membentuk karakter disiplin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, nantinya akan memengaruhi pola bergaul dan berperilaku pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kesan yang positif terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya.

2. SMA Negeri 13 Banjarmasin adalah sekolah yang bisa dibilang terletak di kawasan agak terpencil di daerah Pemurus Dalam kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, dimana pendidikan untuk membentuk karakter disiplin disana masih perlu ditingkatkan lagi agar SMA Negeri 13 Banjarmasin itu sendiri mampu bersaing dan tidak kalah dengan sekolah yang berlokasi di kawasan perkotaan.
3. Mengingat siswa Sekolah Menengah Atas merupakan peserta didik yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus muslim yang menjunjung tinggi ajaran agama, serta berakhlak mulia, oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dirasa perlu karena sangat penting sebagai gambaran pribadi seorang muslim.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan pokok yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa SMA Negeri 13 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin pada siswa SMA Negeri 13 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terhadap pembelajaran PAI, disamping itu juga kepada penelitian terhadap peningkatan kesadaran dalam membentuk karakter disiplin.

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangsih terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam usaha membentuk karakter disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Untuk meningkatkan kesadaran didalam diri siswa agar karakter disiplin dengan mudah terbentuk.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan bagi guru dalam melakukan perbaikan proses pendidikan dan pengajaran dan memberikan wawasan, khususnya dalam usaha membentuk karakter disiplin siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pada diri individu anak dan guru, serta perbaikan dalam pembelajaran dan mutu sekolah secara bertahap dan berkelanjutan.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sama tentang pembelajaran PAI dan kedisiplinan, sebagai berikut:

1. Lisdawati (2015) *Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.
2. Annisa Damayanti (2016) *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mendisiplinkan Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.
3. Susiyanti (2016) *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, Lampung.

Berdasarkan ketiga judul di atas, perbedaannya meliputi: 1) Lisdawati fokus penelitiannya kepada penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran akidah akhlak ditingkat MTs, 2) Annisa Damayanti penelitiannya berfokus kepada upaya mendisiplinkan siswa secara keseluruhan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, 3) Susiyanti fokus penelitiannya kepada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter islami ditingkat sekolah menengah atas. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter siswa dan kedisiplinan.

Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin pada tingkat sekolah menengah atas. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I satu terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II terdiri dari landasan teoritis yang memuat tentang pengertian pembelajaran PAI, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, pengertian karakter, makna pembentukan karakter, faktor pembentuk karakter, dan metode pembentukan karakter. Juga pengertian disiplin, ciri-ciri disiplin, dan upaya membentuk karakter disiplin

BAB III terdiri dari metode penelitian yang meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.